

## PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENDESAIN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS PROYEK

Sani Safitri\*, Helen Susanti, Taofik Kurrohman, Sri Safrina, Alfiandra

Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya

\*Email: sani\_safitri@fkip.unsri.ac.id

Naskah diterima: 27-10-2025, disetujui: 07-01-2026, diterbitkan: 30-01-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10552>

**Abstrak** - Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik melalui pendekatan berbasis proyek. Untuk mengukur hasil pembelajaran berbasis proyek tugas guru adalah mendesain instrument penilaian yang berbasis proyek sebagai salah satu wujud kompetensi pedagogik. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain instrument penilaian berbasis proyek dan meningkatkan pelayanan guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui implementasi desain instrument penilaian berbasis proyek. Metode dan bentuk kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 5 tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan, evaluasi, serta keberlanjutan program. Mitra kegiatan ini adalah guru SMPN 1 Kabupaten Ogan Ilir. Tahapan sosialisasi berisi kegiatan mendiskusikan masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian. Tahapan pelatihan berisi kegiatan pemaparan materi, simulasi, observasi dan evaluasi. Tahap penerapan terdiri kegiatan pendampingan implementasi, observasi, diskusi. Tahap evaluasi berupa evaluasi kegiatan. Tahap keberlanjutan program berisi monitoring keberlanjutan program. Hasil kegiatan menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain instrument penilaian berbasis proyek. Kegiatan ini telah memunculkan budaya baru, kepedulian, dan paradigma positif guru dalam mendesain instrument penilaian yang fokus pada proses tidak hanya hasil serta memfasilitasi terjadinya kolaborasi peserta didik dalam pemecahan masalah dan berfikir kritis.

**Kata kunci:** kompetensi, pedagogik, instrumen penilaian, berbasis proyek

### LATAR BELAKANG

Paradigma pembelajaran pada abad 21 menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik melalui pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBl*). Penilaian berbasis proyek adalah metode evaluasi yang menilai kompetensi siswa melalui proyek nyata atau simulatif yang relevan dengan dunia nyata. Adapun kelebihan penilaian berbasis PjBl berdasarkan beberapa hasil penelitian adalah PjBL merupakan penilaian yang berorientasi pada proses dan produk (Diana, 2021) bisa mengukur domain afektif, kognitif dan psikomotorik secara komprehensi (Guo, P, 2020) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik (Nurhidayah, 20219) cocok untuk penilaian kinerja dan keterampilan proses (Retnaningsih, 2019) serta

dapat meningkatkan hasil belajar (Pratiwi DT, 2025). Implementasi penilaian berbasis PjBl di tingkat satuan pendidikan masih menghadapi tantangan, terutama dalam aspek penilaian. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merancang instrumen penilaian autentik yang sesuai dengan prinsip PjBL, seperti penilaian proses, produk, kolaborasi, dan refleksi.

Kondisi eksisting mitra sasaran dalam hal ini guru-guru di SMPN 1 Indralaya yang berada di Kecamatan Indralaya Mulya yang merupakan desa binaan Universitas Sriwijaya ditandai dengan kondisi guru-guru disekolah ini sering mendapatkan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi. Hanya saja pelatihan tersebut fokus pada aspek kurikulum atau administrasi, bukan pada pedagogik dan penilaian yang kontekstual. Dalam konteks budaya, guru-guru masih terbiasa dengan

pendekatan pembelajaran dan penilaian tradisional yang berpusat pada guru. Transformasi menuju pembelajaran berbasis proyek memerlukan perubahan *mindset* dan kompetensi pedagogik yang kuat, khususnya dalam mendesain penilaian yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga proses dan keterampilan.

Hasil observasi awal berupa wawancara terhadap beberapa guru SMP di Kabupaten Ogan Ilir, tim dapat menyimpulkan temuan awal sebagai berikut. Pertama, sebagian besar guru belum pernah ikut pelatihan tentang bagaimana mendesain penilaian berbasis PJB. Kedua instrumen penilaian yang digunakan cenderung masih konvensional, fokus menilai aspek kognitif siswa, yang cenderung mengabaikan aspek proses dan kreatifitas siswa. Ketiga, perlunya para guru diberikan pelatihan dan pendampingan tentang bagaimana mendesain instrumen penilaian berbasis proyek. Keempat, besarnya antusiasme para guru ini agar adanya pendampingan dalam pembuatan desain instrumen penilaian berbasis proyek.

Berdasarkan kondisi eksisting mitra sasaran seperti dijelaskan diatas menunjukkan beberapa kebutuhan mendesak mitra yang harus segera diintervensi adalah kebutuhan akan pelatihan yang aplikatif mengenai perancangan instrumen penilaian berbasis proyek. Peningkatan pemahaman pedagogik guru dalam menerapkan penilaian autentik. Penguatan literasi asesmen, terutama terkait penilaian kompetensi abad 21. Pendampingan langsung dan berkelanjutan agar terjadi perubahan praktik nyata di kelas.

Potensi yang dimiliki mitra yang dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam program ini antara lain adalah adanya komitmen guru yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dan tim manajemen yang terbuka

terhadap inovasi. Adanya kelompok kerja guru (KKG/MGMP) sebagai wadah penyebaran praktik baik serta sumber daya lokal yang cocok dijadikan konteks proyek dalam pembelajaran.

Berdasarkan kebutuhan dan potensi yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa : pelatihan berbasis praktik langsung tentang desain instrumen penilaian berbasis proyek dan pendampingan intensif dalam penyusunan instrumen penilaian.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain instrumen penilaian proyek dan meningkatkan pelayanan guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui implementasi desain instrumen penilaian berbasis proyek. Tujuan ini selaras dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) point 4 yaitu pendidikan berkualitas dimana lewat kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mengadakan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya tujuan kegiatan ini juga selaras dengan Indeks Kerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dimana dosen dapat berbagi pengetahuan lewat berkegiatan di luar kampus (IKU 3) serta dengan dilibatkannya mahasiswa dalam kegiatan ini memberi kesempatan pada mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus (IKU 2). Kegiatan ini juga selaras dengan perilaku DIKTISAINTEK Berdampak, yaitu kolaboratif, dimana kegiatan dilakukan bersama mitra sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan, transformative, mendorong perubahan pendekatan guru dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis proyek. Berbasis data dimana permasalahan diidentifikasi berdasarkan hasil

observasi dan wawancara. Solutif yaitu menawarkan solusi nyata dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Berkelanjutan yaitu dengan memberikan hasil jangka panjang berupa peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan di SMP N 1 Indralaya kecamatan Indralaya Mulya. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Oktober sampai November 2025.



**Gambar 1.** Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Mitra kegiatan adalah guru guru SMP N 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan mitra sasaran ini didasari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru. Dari hasil observasi dan wawancara ini diidentifikasi masalah yang dihadapi khalayak sasaran serta solusi pemecahan.

Metode kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan melalui 5 tahapan kegiatan yaitu; sosialisasi, pelatihan (workshop), pendampingan, evaluasi, serta monitoring keberlanjutan program.

Indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat ini dilihat dari 3 aspek yaitu; Proses Pelatihan yang meliputi kehadiran peserta, dan keaktifan. Hasil Pelatihan meliputi; pemahaman konseptual peserta terhadap instrument penilaian berbasis proyek, produk instrument penilaian berbasis proyek yang valid. Dampak pelatihan yang meliputi kepuasan guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dalam rentang waktu 6 bulan, terhitung dari mulai disusunnya proposal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) bulan Juni 2025, serta diumumkannya proposal yang diterima pada bulan September 2025. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilapangan dilakukan dari bulan Oktober sampai awal November 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 5 tahapan kegiatan yaitu; sosialisasi, pelatihan (workshop), pendampingan dan penerapan, evaluasi, serta monitoring keberlanjutan program.

### 1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pertemuan dengan pimpinan sekolah SMPN 1 Indralaya sebagai mitra kegiatan yang kemudian dilanjutkan dengan pertemuan dengan guru-guru mitra. Tahap sosialisasi bertujuan mengidentifikasi kebutuhan utama mitra (*need assesment*) yang dilakukan lewat diskusi kecil untuk mengidentifikasi permasalahan serta tantangan dan kebutuhan guru mitra dalam mendesain instrument penilaian berbasis proyek. Output dari kegiatan ini terbentuknya komitmen bersama antara tim PPM dan mitra kegiatan untuk menyukseskan kegiatan PPM ini.

### 2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga bagian: pemaparan materi untuk menguatkan pemahaman guru tentang konsep dan langkah-langkah pembuatan desain instrument penilaian berbasis proyek, dilanjutkan dengan simulasi pembuatan desain instrument dan diakhiri dengan evaluasi produk desain. Output dari kegiatan ini adalah tersusunnya draf desain instrument penilaian berbasis proyek.

Sebelum memulai pemaparan materi pelatihan, terlebih dahulu diawali dengan acara

pembukaan dan sambutan yang dilakukan oleh Ketua Pelaksana PPM dan Kepala Sekolah mitra kegiatan. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman awal guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan instrument penilaian berbasis proyek.

Setelah *pre-test*, kegiatan dilanjutkan ke tahap pertama (pemaparan materi) untuk meningkatkan pemahaman guru tentang desain instrument penilaian berbasis proyek. Materi yang disampaikan meliputi; konsep penilaian berbasis proyek sebagai wujud penilaian autentik, langkah-langkah mendesain instrument penilaian berbasis proyek, kisi-kisi instrumen, rubrik instrument, dan contoh desain instrument penilaian berbasis proyek.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi Oleh Tim PPM

Berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan tahap kedua: simulasi mendesain instrument penilaian berbasis proyek. Di bawah bimbingan tim PPM mendesain instrument penilaian berbasis proyek. Beberapa draft instrument hasil simulasi ini kemudian didiskusikan bersama.



**Gambar 3.** Simulasi Pembuatan Desain Instrument

Berikut contoh hasil kerja guru membuat desain instrument penilaian berbasis proyek yang dibuat guru :

#### INSTRUMENT PENILAIAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED ASSESSMENT*) MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP

##### A. IDENTITAS PROYEK

JUDUL PROYEK	Perubahan Sosial di Lingkungan Sekitar Akibat Kemajuan Teknologi
DESKRIPSI PROYEK	Peserta didik melakukan observasi di lingkungan sekitar untuk mengidentifikasi perubahan sosial, ekonomi, dan budaya akibat penggunaan teknologi (misalnya media sosial, e-commerce, transportasi online). Hasilnya disajikan dalam bentuk <b>**laporan tertulis dan presentasi kelompok.**</b>
KOMPETENSI DASAR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	KD IPS Kelas VIII Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia.
TUJUAN PROYEK	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan bentuk perubahan sosial di masyarakat serta menunjukkan sikap kritis dan reflektif terhadap dampak kemajuan teknologi
LANGKAH LANGKAH KEGIATAN PROYEK	1. Penentuan topik perubahan sosial di lingkungan sekitar. 2. Observasi lapangan dan wawancara sederhana. 3. Pengumpulan dan analisis data. 4. Penyusunan laporan hasil proyek. 5. Presentasi hasil proyek di kelas.



## B. RUBRIK PENILAIAN

ASPEK YANG DINILAI	INDIKATOR	SANGAT BAIK (SKOR 4)	BAIK (SKOR 3)	CUKUP (SKOR 2)	KURANG (SKOR 1)
Perencanaan Proyek	Kemampuan menentukan topik dan tujuan proyek	Topik dan tujuan jelas, relevan, dan realistis	Topik relevan, tujuan cukup jelas	Topik kurang relevan, tujuan kurang jelas	Topik tidak relevan, tanpa tujuan jelas
Pengumpulan Data (pelaksanaan)	Keaktifan dalam observasi dan wawancara	Data lengkap dan akurat dari berbagai sumber	Data cukup lengkap dari minimal dua sumber	Data terbatas dari satu sumber	Tidak ada data relevan
Analisis Data dan Temuan	Kemampuan menganalisis dan menyimpulkan perubahan sosial	Analisis mendalam, menggunakan konsep IPS	Analisis cukup baik dan sesuai konsep	Analisis dangkal atau kurang tepat	Tidak ada analisis
Laporan Proyek	Kerapian, sistematika, dan isi laporan	Laporan sangat rapi, lengkap, sistematis	Laporan rapi dan cukup lengkap	Laporan kurang sistematis	Laporan tidak lengkap
. Presentasi dan Kolaborasi	Kejelasan penyajian dan kerja sama kelompok	Presentasi jelas, menarik, kerja sama sangat baik	Presentasi cukup jelas, kerja sama baik	Presentasi kurang menarik, kerja sama cukup	Presentasi tidak jelas, kerja sama buruk

## C. REKAP NILAI PROYEK

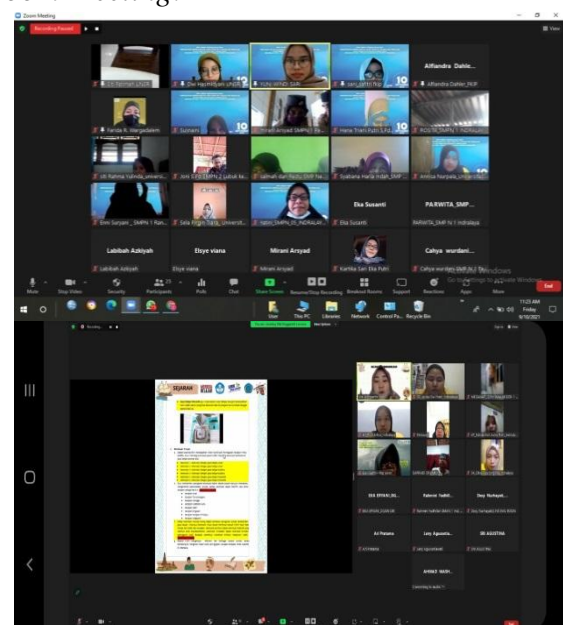
Nama Siswa	Perencanaan	Pengumpulan Data (Pelaksanaan)	Analisis/Hasil	Laporan	Presentasi	Sikap	Total
Amir	4	2	1	3	2	4	16
Badu							
.....							
Dst.....							

Pembuatan desain instrument penilaian berbasis proyek dilanjutkan guru secara mandiri di sekolah masing-masing selama dua minggu dan kemudian diimplementasikan. Selama proses ini, guru dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing melalui grup WhatsApp. Tahap ini diakhiri dengan pelaksanaan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta pelatihan.

## 3. Pendampingan

Pada tahapan pendampingan pembuatan produk instrument penilaian *asynchronous* menggunakan media *WhatsApp group* dimana guru berbekal pengetahuan yang didapatkan pada waktu pelatihan tatap muka merevisi instrument penilaian yang dibuat berdasarkan masukan dari tim narasumber. Bila ada hal-hal yang diragukan guru bisa bertanya pada tim dosen. Hasil tugas guru membuat desain

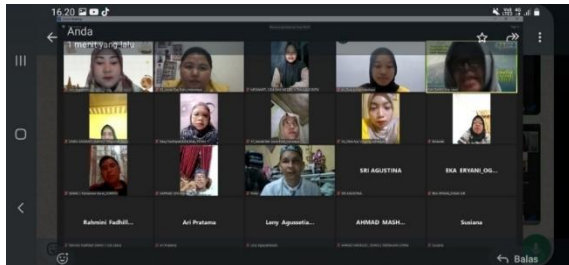
instrument penilaian berbasis proyek di observasi tim serta dipresentasikan lewat media *Zoom Meeting*.



**Gambar 4.** Pendampingan dan Presentasi Produk Lewat Zoom

#### 4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi tim dan guru melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap jalannya kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap ini juga mencakup Forum Diskusi Terpimpin (FGD) untuk berbagi praktik terbaik (*sharing best practice*) antar sesama guru peserta dan tim PPM yang dilakukan melalui media zoom.



Gambar 5. Evaluasi dan FGD

#### 5. Keberlanjutan Program

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah tim Pengabdian mengadakan kunjungan monitoring secara acak pada beberapa sekolah untuk memastikan praktek penilaian yang

dilakukan sudah mengimplementasikan penilaian berbasis proyek.



Gambar 6. Monitoring

#### Pembahasan

Seperti dijelaskan pada bagian metodologi keberhasilan program PPM ini dilihat dari dilihat dari 3 aspek yaitu; proses pelatihan, hasil pelatihan, dampak (outcome) pelatihan

Dilihat dari aspek proses pelatihan dengan indikator tingkat kehadiran dan partisipasi peserta menunjukkan kondisi yang sangat memuaskan. Datanya dapat dilihat tingkat kehadiran dan partisipasi peserta dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kehadiran dan Partisipasi Peserta

Aspek Proses Pelatihan	Indikator	Pertemuan				Rata Rata
		1 (tatap muka)	2 (daring)	3 (daring)	4 (tatap muka)	
Kehadiran Peserta	Jumlah peserta yang hadir setiap sesi kegiatan tatap muka dan daring)	20 (100%)	18 (90 %)	15 (75 %)	20 (100%)	18 (91.25%)
Keterlibatan aktif peserta	Jumlah Peserta berpartisipasi dalam diskusi/mengerjakan /mengumpulkan tugas	18 (90%)	15 (75%)	15 (75%)	16 (80%)	16 (80%)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2025

Tabel diatas menunjukkan dilihat dari aspek kehadiran peserta pada 4 kali pertemuan tingkat kehadiran peserta tinggi (91,25%) dan keterlibatan aktif peserta juga tinggi (80%). Artinya dilihat dari aspek proses pelatihan, kegiatan pelatihan ini disimpulkan berhasil.

Selanjutnya keberhasilan dari program PPM dilihat dari aspek hasil pelatihan dengan indikator pemahaman konseptual peserta

terhadap penilaian berbasis proyek dan produk instrument penilaian berbasis proyek yang dibuat peserta.

Pemahaman konseptual peserta terhadap penilaian berbasis proyek dilakukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Perbandingan nilai pre dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Perbandingan Nilai Pre dan Post Test

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Yuh	95	100
2	Mur	60	90
3	Ir	80	95
4	Yen	50	95
5	Ich	85	95
6	Ard	85	100
7	Res.	80	90
8	Sri	75	95
9	Kod	85	100
10.	Apr.	60	85
11	Pip	75	85
12	Her	80	100
13	Asr	85	90
14	Erd	85	95
15	Ade	85	100
16	Ihk	90	95
17	Umi	80	90
18.	Yog	85	100
19	Ses	75	100
20	Fer	80	85
Rata Rata		78,75	94,25

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2025

Jika dilihat dari perbandingan hasil *pre* dan *post test* pada tabel 2 diatas terlihat peningkatan jumlah peserta yang mencapai nilai ketuntasan ( $\geq 8$ ). Pada saat tes awal dari

20 orang peserta pelatihan yang mendapatkan nilai  $\geq 80$  sebanyak 14 orang atau sebesar 70%. Setelah diadakan pelatihan hasil tes akhir peserta menunjukkan 20 peserta mendapatkan nilai  $\geq 80$  atau sebesar 100%, artinya terdapat peningkatan sebesar 30%. Dengan demikian kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan bagi guru mengenai instrument penilaian berbasis proyek. Berdasarkan perhitungan nilai N-Gain (Hake, R. 1999) didapatkan skor 72,94 kategori cukup efektif. Artinya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap pembelajaran penilaian berbasis proyek.

Selanjutnya keberhasilan kegiatan PPM dari aspek hasil pelatihan dilihat juga dari indikator produk instrument penilaian berbasis proyek yang dibuat guru. Produk buatan guru yang dibuat guru dinilai dengan menggunakan 6 aspek penilaian dengan rentangan skor terendah 1 tertinggi 4. Rekapitulasi hasil penilaian terhadap produk yang dibuat 20 orang peserta dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Skor Rata-Rata Kemampuan Guru Membuat Instrument Penilaian Berbasis Proyek

No	Aspek Penilaian	Jumlah Responden	Total Skor Perolehan Aspek Penilaian	Rata-Rata	Kategori
1	Perumusan Tujuan Penilaian Proyek	20	76	3.80	Sangat Baik
2	Kesesuaian Desain Proyek	20	73	3.65	Sangat Baik
3	Kejelasan Langkah Pelaksanaan Proyek	20	70	3.50	Baik
4	Kesesuaian Instrumen Penilaian	20	75	3.75	Sangat Baik
5	Kualitas Rubrik Penilaian	20	76	3.80	Sangat Baik
6	Keterpaduan dengan Profil Pelajar Pancasila / IPAS / IPS SMP	20	68	3.40	Baik
	Rata Rata		438	3.65	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2025

Kategori Skor Rata Rata

1.0 – 1.5 : Sangat Kurang, 1.6 - 2.5 : Kurang

2.6 – 3.5 : Baik, 3.6 – 4.0 : Sangat Baik

Data observasi menunjukkan dari 6 aspek penilaian produk desain instrument penilaian berbasis proyek yang dibuat guru berada pada kategori sangat baik dan baik. Secara keseluruhan rata rata skor perolehan untuk 6 aspek yang dinilai diperoleh angka 3.65 (kategori sangat baik) Artinya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan oleh hasil produk instrument penilaian berbasis proyek yang pada kategori sangat baik.

Selanjutnya, keberhasilan dari program PPM dilihat dari aspek dampak (outcome)

pelatihan yang dilihat dari indikator refleksi guru dan respon kepala sekolah terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

Untuk mengetahui reflesi guru terhadap implementasi produk yang dilakukan melalui angket yang dibagikan lewat *Google Form* (dengan 5 indikator: materi, narasumber, metode, dan kepuasan umum dengan item pilihan jawaban 1 (tidak puas) sampai 4 (sangat puas) Rekapitulasi hasil angket reflesksi guru terhadap kegiatan PPM dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka disajikan sebagai berikut;

**Tabel 4.** Rekapitulasi Skor Rata-Rata Hasil Angket Kepuasan Guru

No	Indikator	Jumlah Responden	Jumlah Item pernyataan	Total Skor Perolehan Indikator	Rata Rata Skor Kepuasan	Kategori
1	Materi Pelatihan	20	3	225	3.75	Sangat puas
2	Fasilitator/ Narasumber	20	3	230	3.83	Sangat puas
3	Metode & Proses	20	3	208	3.46	Puas
4	Manfaat Pelatihan	20	5	348	3.48	Puas
5	Kepuasan Umum	20	1	76	3.75	Sangat puas
Rata rata Total					3.65	Sangat puas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2025

Kategori Skor Rata Rata

1.0 – 1.5 : tidak puas, 1.6 - 2.5 : Cukup puas

2.6 – 3.5 : Puas, 3.6 – 4.0 : Sangat puas

Data diatas menunjukkan bahwa respon guru peserta kegiatan terhadap jalannya kegiatan PPM berada pada kategori sangat puas dengan rentangan skor tingkat kepuasan 3.65 (kategori sangat puas). Artinya guru merasa sangat puas terhadap kegiatan PPM yang dirasakan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Selanjutnya dari hasil wawancara singkat dengan kepala sekolah SMPN 1 Indralaya disimpulkan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan PPM ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk

meningkatkan pengetahuan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam mendesain instrument penilaian.

Dari 3 indikator yang dipakai dalam menilai keberhasilan kegiatan PPM yaitu ; **proses pelatihan** yang meliputi kehadiran peserta, keaktifan; **hasil pelatihan** yang meliputi pemahaman konseptual peserta terhadap instrument penilaian berbasis proyek, produk instrument penilaian berbasis proyek; **dampak (outcome) pelatihan** yang meliputi kepuasan guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan ini



disimpulkan kegiatan PPM berhasil dengan baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mendesain instrument penilaian berbasis proyek dalam rangka meningkatkan pelayanan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Telah dilaksanakan dengan baik kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap guru dalam mendesain instrument penilaian berbasis proyek dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik. Kegiatan ini telah memunculkan budaya baru, kepedulian, dan paradigma positif guru dalam mendesain instrument penilaian yang fokus pada proses tidak hanya hasil serta memfasilitasi terjadinya kolaborasi peserta didik dalam pemecahan masalah dan berfikir kritis. Efek dari kegiatan ini adalah;

1. Terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ditandai dengan peningkatan pemahaman konseptual, dan kemampuan mendesain instrument penilaian berbasis proyek.
2. Muncul budaya baru berupa kepedulian, dan paradigma positif guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Selanjutnya beberapa saran yang diajukan berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya adalah.

1. Kegiatan pengabdian selanjutnya sebaiknya di fokuskan pada implementasi desain instrument penilaian berbasis proyek.
2. Diperlukan observasi dan umpan balik yang dilakukan secara langsung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada Universitas Sriwijaya yang telah membiayai kegiatan ini lewat program Pengabdian masyarakat Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2025. Ucapan

terima kasih juga kami sampaikan pada Kepala Sekolah dan guru guru SMP Negeri 1 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir yang telah menjadi mitra kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana N, Yohannes, Sukma Y. 2021. *The effectiveness of implementing project based learning (PjBL) model in STEM education: A literature review. J Phys Conf Ser.* 2021;1882:012146. doi:10.1088/1742 6596/1882/1/012146 jurnal.untan.ac.id+2ejournal2.undip.ac.id +2ejournal.bumipublikasinusantara.id+2iopscience.iop.org+1iopscience.iop.org+1
- Guo P, Saab N, Post LS, Admiraal W. 2020 *A review of project based learning in higher education: Student outcomes and measures. Int J Educ Res.*;102:101586.doi:10.1016/j.ijer.2020.101586sciencedirect.com+1researchgate.net+1
- Hake, Richard R, 1999. *Analyzing Change Gain Scores. American Educational Research Association (AERA). Measurement and Research Methodology*
- Nurhidayah IJ, Wibowo FC, Astra IM. 2019. *Project Based Learning (PjBL) learning model in science learning: literature review. J Phys Conf Ser.*;2019:012043. doi:10.1088/1742 6596/2019/1/012043 iopscience.iop.org
- Retnaningsih R, Ridlo S, Nugrahaningsih WH. 2019. The effectiveness of project based learning model and assessment of learning outcomes against portfolio. *J Innov Sci Educ.*;8(2):153–162.
- Pratiwi DT, Zahratunnisa F, Rahmawan S. 2025 . *The impact of project based learning (PjBL) on students' motivation and learning outcomes: A literature review.ASEANJSciEduc.*;6(1):2331.